JURNAL ABDIMAS PATIKALA
Vol. 6, No. 2, Tahun 2026 (hal. 4890-4896)
e-ISSN: 2808-2893
p-ISSN: 2808-7658

PENYULUHAN PHBS PADA SISWA SDN 14 BALE KABUPATEN DONGGALA

Herlina Susanto Sunuh[1]*, Novarianti[1]

[1]Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia
herlinassunuh@gmail.com

Abstract

Clean and healthy living behavior at school supports disease prevention and requires age-appropriate health education. This community service activity aimed to improve knowledge about handwashing with soap, personal hygiene, clean water use, and school cleanliness among students at State Elementary School 14 Bale, Tanantovea District, Donggala Regency. The activity was conducted on March 5, 2026, involving 29 students in grades three to five. Methods included school coordination, interactive health education, discussion, animated video viewing, and handwashing demonstration. Knowledge was assessed using a questionnaire before and after the activity, with descriptive analysis of score changes. Results showed improved knowledge in 25 students (86.2%), while four students (13.8%) had unchanged knowledge. The proportion showing improvement exceeded the program target of 80%. The combined approach supported students' understanding of healthy practices. School and public health center support is recommended through soap and running water provision, repeated guidance, and follow-up assessment of daily hygiene practices.

Keywords: Clean and healthy living behavior; Handwashing with soap; Elementary school students; Health education

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah mendukung pencegahan penyakit dan memerlukan edukasi sesuai usia siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, penggunaan air bersih, dan kebersihan sekolah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 14 Bale, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Maret 2026 dengan melibatkan 29 siswa kelas tiga, empat, dan lima. Metode meliputi koordinasi sekolah, penyuluhan interaktif, diskusi, pemutaran video animasi, dan demonstrasi cuci tangan. Pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian perubahan nilai tiap siswa dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan pada 25 siswa (86,2%), sedangkan empat siswa (13,8%) memiliki pengetahuan tetap. Proporsi peningkatan melampaui target kegiatan sebesar 80%. Kombinasi metode edukasi mendukung pemahaman siswa tentang kebiasaan sehat. Keberlanjutan kegiatan disarankan melalui dukungan sekolah dan puskesmas dalam penyediaan sabun serta air mengalir, pembinaan berulang, dan evaluasi praktik cuci tangan untuk mendukung pembiasaan sehat siswa.

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat; Cuci tangan pakai sabun; Siswa sekolah dasar; Pendidikan kesehatan

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam memelihara kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit. Penerapan PHBS pada lingkungan sekolah memiliki peran penting karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan, interaksi sosial, dan pembentukan kebiasaan anak. Pada usia sekolah dasar, pembiasaan perilaku sehat perlu dilakukan melalui pemberian pengetahuan, keteladanan, dan praktik secara berulang agar siswa mampu memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi PHBS dapat meningkatkan pemahaman siswa

*Correspondent Author: herlinassunuh@gmail.com

mengenai kebersihan diri, kesehatan, dan lingkungan sekolah (Alda et al., 2023; Maulani et al., 2024; Sari et al., 2025).

Penerapan PHBS di sekolah mencakup beberapa perilaku utama, antara lain mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan diri, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi jajanan sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan. Namun, penerapan perilaku tersebut tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sanitasi sekolah, ketersediaan fasilitas, sikap, dan dukungan guru. Penelitian mengenai PHBS pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dan perilaku warga sekolah merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat (Safitri, 2020; Winarti, 2020). Selain itu, pengetahuan, sikap, dan peran guru turut menjadi faktor yang berkaitan dengan penerapan PHBS di lingkungan sekolah (Widia & Yustati, 2024; Rafiah, 2023).

Salah satu indikator penting PHBS di sekolah adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), terutama sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan tindakan sederhana yang dapat membantu mengurangi risiko penularan penyakit melalui tangan. Pembentukan kebiasaan CTPS memerlukan kombinasi antara pemahaman mengenai manfaat mencuci tangan, pengetahuan tentang waktu penting mencuci tangan, keterampilan melakukan langkah-langkah yang benar, serta ketersediaan sarana pendukung. Sapriana et al. (2020) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas berpengaruh terhadap praktik CTPS pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, edukasi mengenai CTPS perlu disertai dukungan sarana berupa air mengalir dan sabun agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Penyuluhan kesehatan bagi siswa sekolah dasar perlu menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, video animasi, dan demonstrasi dapat membantu siswa memahami informasi sekaligus memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Beberapa kegiatan pengabdian melaporkan bahwa edukasi PHBS dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar (Avani & Dharmawasa, 2026; Razi & Irfan, 2022; Yunawati et al., 2026). Penggunaan media audiovisual juga dapat memperjelas informasi mengenai perilaku sehat, termasuk langkah-langkah CTPS, sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh contoh visual dan praktik (Rahmuniyati et al., 2025; Septiyani et al., 2025). Oleh karena itu, kombinasi penyampaian materi dan demonstrasi langsung menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat pemahaman serta keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS.

SDN 14 Bale yang berlokasi di Desa Bale, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki 62 siswa yang terdiri atas 32 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan, dengan dukungan 12 guru dan enam rombongan belajar. Berdasarkan survei pendahuluan, sebagian siswa belum membiasakan mencuci tangan setelah menggunakan toilet maupun sebelum makan. Sebagian siswa juga masih mencuci tangan tanpa menggunakan air mengalir dan sabun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penguatan pengetahuan dan pembiasaan PHBS yang didukung oleh ketersediaan fasilitas sanitasi sekolah. Selain itu, keberlanjutan program kesehatan sekolah memerlukan keterlibatan guru, pihak sekolah, dan puskesmas dalam pembinaan serta pengawasan perilaku sehat siswa (Nabila & Azinar, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, pemutaran video animasi, dan demonstrasi CTPS. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SDN 14 Bale mengenai PHBS, khususnya kebiasaan CTPS, kebersihan diri, penggunaan air bersih, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah sebagai dasar pembentukan kebiasaan hidup sehat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dengan rancangan evaluasi satu kelompok sebelum dan sesudah kegiatan (*one-group pretest–posttest*). Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2026, bertempat di SDN 14 Bale,

Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas III, IV, dan V. Evaluasi dilakukan terhadap 29 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan guru, dengan keterlibatan tim pengabdian dalam penyampaian materi, pendampingan, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Peta Lokasi SDN 14 Bale

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menyepakati pelaksanaan kegiatan, menentukan sasaran peserta, serta menyiapkan materi dan media penyuluhan. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran pengetahuan awal siswa melalui *pretest* sebagai dasar untuk mengetahui pemahaman awal mengenai PHBS dan CTPS. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, pemutaran video animasi, dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan, disertai pemberian umpan balik dan penguatan materi.



Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah di Lokasi Kegiatan SDN 14 Bale

Materi edukasi meliputi pengertian PHBS, manfaat CTPS, waktu penting untuk mencuci tangan, langkah-langkah mencuci tangan yang benar, kebersihan diri, penggunaan air bersih, pencegahan penyakit berbasis lingkungan, serta tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi untuk membangun

pemahaman siswa. Pemutaran video animasi digunakan untuk memberikan ilustrasi visual mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan demonstrasi CTPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mempraktikkan secara langsung tahapan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner sederhana yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan PHBS dan CTPS. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* setiap siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perubahan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan. Siswa dikategorikan mengalami peningkatan pengetahuan apabila nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*, sedangkan kategori pengetahuan tetap diberikan apabila kedua nilai tersebut tidak mengalami perubahan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS, khususnya CTPS dan kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 14 Bale dilaksanakan pada 5 Maret 2026 dan diikuti oleh 29 siswa kelas III, IV, dan V. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu jam dengan menggunakan beberapa metode edukasi, yaitu ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, pemutaran video animasi, dan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Materi yang disampaikan meliputi pengertian PHBS, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu penting mencuci tangan, langkah-langkah CTPS, kebersihan diri, penggunaan air bersih, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme, terutama ketika menyaksikan video animasi dan mengikuti demonstrasi mencuci tangan. Penggunaan metode penyampaian yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi sekaligus mengamati praktik perilaku hidup bersih dan sehat secara langsung.



Gambar 3. Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Bersama Siswa SDN 14 Bale

Hasil evaluasi pengetahuan diperoleh melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* terhadap 29 siswa yang mengikuti kedua tahapan pengukuran. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 25 siswa (86,2%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan, sedangkan empat siswa (13,8%) memiliki nilai pengetahuan yang tetap. Tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan pengetahuan berdasarkan kategori perubahan nilai yang dilaporkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh peningkatan pemahaman setelah mengikuti rangkaian edukasi PHBS dan demonstrasi CTPS.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Perubahan Pengetahuan Siswa SDN 14 Bale Tahun 2026

Perubahan Pengetahuan	Jumlah Siswa	Persentase (%)

Pengetahuan meningkat	25	86,2
Pengetahuan tetap	4	13,8
Jumlah	29	100,0

Sumber: Hasil evaluasi pretest dan posttest siswa SDN 14 Bale (2026).

Berdasarkan Tabel 1, proporsi siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan mencapai 86,2%, sedangkan siswa dengan pengetahuan tetap sebesar 13,8%. Capaian peningkatan pengetahuan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan kegiatan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta mengalami peningkatan setelah penyuluhan. Selisih antara capaian aktual dan target kegiatan sebesar 6,2 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan berdasarkan aspek perubahan pengetahuan telah tercapai. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menghasilkan dua capaian utama, yaitu terlaksananya edukasi PHBS melalui penyampaian materi dan demonstrasi CTPS serta meningkatnya pengetahuan pada sebagian besar siswa peserta kegiatan. Meskipun demikian, hasil evaluasi ini menggambarkan perubahan pengetahuan segera setelah penyuluhan dan belum menunjukkan apakah siswa telah menerapkan kebiasaan CTPS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan dan pemantauan perilaku sehat di lingkungan sekolah tetap diperlukan sebagai tindak lanjut kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS di SDN 14 Bale mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 86,2% siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari target minimal 80%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ceramah interaktif, diskusi, pemutaran video animasi, dan demonstrasi CTPS dapat digunakan sebagai pendekatan edukasi kesehatan bagi siswa sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan kegiatan edukasi PHBS yang dilakukan oleh Huwae et al. (2024), yang menekankan pentingnya pembentukan pemahaman mengenai kebersihan diri dan lingkungan pada anak sekolah dasar. Penggunaan video animasi juga relevan karena dapat menyampaikan informasi melalui perpaduan unsur visual dan audio sehingga siswa lebih mudah mengenali contoh perilaku sehat dan tahapan mencuci tangan. Rahmuniyati et al. (2025) menunjukkan bahwa media video CTPS berpengaruh terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar, meskipun perubahan pengetahuan tidak selalu diikuti perubahan sikap. Sementara itu, Razi dan Irfan (2022) serta Septiyani et al. (2025) melaporkan bahwa edukasi PHBS menggunakan media video dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat pentingnya penggunaan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, disertai penjelasan serta praktik langsung agar materi tidak hanya diterima secara verbal.

Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan, keberhasilan edukasi belum dapat diartikan sebagai terbentuknya perilaku PHBS yang konsisten. Penerapan kebiasaan mencuci tangan membutuhkan penguatan secara berulang, keteladanan guru, dukungan keluarga, serta ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai. Widia dan Yustati (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, dan peran guru merupakan aspek yang berkaitan dengan penerapan PHBS di sekolah dasar. Nabila dan Azinar (2025) juga menekankan pentingnya dukungan sumber daya manusia, fasilitas, dan kolaborasi antara sekolah dengan puskesmas melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam konteks SDN 14 Bale, keterbatasan air dan belum konsistennya penggunaan sabun menjadi kondisi yang perlu ditangani agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Sapriana et al. (2020) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana CTPS berkaitan dengan praktik mencuci tangan siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Rafiah (2023) menempatkan sarana dan prasarana sebagai bagian penting dalam penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tindak lanjut kegiatan perlu mencakup penyediaan air mengalir, sabun, tempat sampah, media pengingat, serta pengawasan dan pembiasaan CTPS yang melibatkan guru dan pihak puskesmas.

Adanya empat siswa (13,8%) yang memiliki pengetahuan tetap menunjukkan bahwa respons peserta terhadap kegiatan edukasi tidak sepenuhnya sama. Perbedaan kemampuan memahami materi, perhatian, dan kebutuhan penguatan individual dapat menjadi kemungkinan penjelasan, tetapi faktor-faktor tersebut belum diukur dalam kegiatan ini. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih bervariasi, seperti permainan kelompok, kuis bergambar, simulasi, dan pendampingan teman sebaya. Selain itu, demonstrasi CTPS perlu dilanjutkan dengan pengamatan praktik siswa untuk mengetahui ketepatan langkah mencuci tangan dan konsistensi penerapannya. Hasil evaluasi kegiatan ini masih terbatas pada perubahan pengetahuan segera setelah penyuluhan melalui rancangan satu kelompok pretest–posttest, sehingga belum dapat memastikan perubahan perilaku dalam jangka panjang maupun pengaruh masing-masing metode edukasi secara terpisah. Dengan demikian, keberlanjutan program perlu diarahkan pada integrasi materi PHBS dalam kegiatan pembelajaran dan UKS, pembiasaan CTPS sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, serta pemantauan berkala oleh sekolah bersama Puskesmas Wani dan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Tanantovea. Langkah tersebut diharapkan dapat menjadikan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 14 Bale melalui ceramah interaktif, diskusi, pemutaran video animasi, dan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sebanyak 25 dari 29 siswa (86,2%) mengalami peningkatan pengetahuan, sedangkan empat siswa (13,8%) memiliki pengetahuan tetap, sehingga capaian kegiatan melampaui target sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik langsung dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa mengenai PHBS, meskipun belum membuktikan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk membiasakan CTPS sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, menyediakan sabun serta air mengalir, memasang media pengingat PHBS, dan mengintegrasikan edukasi kesehatan ke dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Puskesmas Wani dan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Tanantovea diharapkan turut mendukung pembinaan dan pemantauan secara berkala. Implikasi kegiatan ini adalah tersedianya dasar pengembangan program edukasi PHBS yang lebih berkelanjutan melalui keterlibatan sekolah, tenaga kesehatan, dan siswa, termasuk pemberdayaan dokter kecil atau tutor sebaya. Evaluasi berikutnya perlu mencakup pengamatan praktik CTPS dan pemantauan ketersediaan sarana sanitasi agar keberlanjutan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dinilai secara lebih objektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 14 Bale atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan PHBS dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun.

Referensi

Alda, S., Handy, R., Farida, L., & Dk, H. (2023). Peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Al-Irsyad Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 12*(2), 91–97. https://doi.org/10.31290/jpk.v12i2.3978

Avani, I. A. Z. E., & Dharmawasa, I. G. N. P. (2026). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan kesehatan siswa SD Negeri 4 Bebandem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(3), 4315–4323. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1227

Huwae, L. B. S., Bension, J. B., Rumbawa, R. A., Rehalat, F. A., Lisaholet, K. N., Huwae, L. M. C., & Hukubun, R. D. (2024). Perilaku hidup bersih dan sehat serta pemberian makanan

sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan, 2*(2), 49–54. https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.69

Maulani, R. G., Andolina, N., & Triveni. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia, 2*(1), 129–135. https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.361

Nabila, J., & Azinar, M. (2025). Usaha kesehatan sekolah dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 5*(1), 92–105. https://e-journal.uingusdur.ac.id/ijiee/article/view/ijiee517/2784

Rafiah, A. F., Khambali, & Setiawan. (2023). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 3*(2), 45–52. https://doi.org/10.33860/bjkl.v3i2.2988

Rahmuniyati, M. E., Alfanan, A., Sahayati, S., & Babuno, R. N. (2025). Pengaruh media video Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan, 20*(1), 53–60. https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.28

Razi, P., & Irfan, A. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(4). https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1301

Safitri, A. (2020). Kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4*(Special 2), 392–403. https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/35672/17916

Sapriana, Maryam, & Arianti, R. (2020). Pengaruh ketersediaan sarana terhadap praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 14*(1), 24–29. https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/article/view/58

Sari, T. B., & Ningsih, A. P. (2025). Edukasi pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(2), 129–136. https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054

Septiyani, M., Dewi, S. I., & Sari, R. P. (2025). Penyuluhan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat dengan media video animasi pada siswa-siswi sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 265–271. https://doi.org/10.5672/jpm.v4i2.152

Widia, W., & Yustati, E. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA, 7*(2), 347–353. https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1254

Winarti, C. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang sanitasi dasar dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar Negeri Karangasem, Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Lingkungan, 20*(2), 48–55. https://doi.org/10.37412/jrl.v20i2.55

Yunawati, I., Pratiwi, P. A., Manaf, I., & A, M. N. (2026). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari. *Jurnal Gema Gizi dan Aksi, 2*(1), 72–80. https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGA/article/view/336/264